

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dengan mendapatkan pendidikan, seseorang bisa mengeluarkan semua potensi dan bakat yang ada didalam dirinya sehingga dapat dikembangkan. Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mempersiapkan bekal bagi generasi mendatang agar memiliki kapasitas, kemampuan dan keahlian dalam menghadapi perkembangan zaman.¹ Keberhasilan sebuah proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilaksanakan secara berkesinambungan.² Sebagaimana menjadi tujuan pendidikan adalah membentuk generasi yang seutuhnya, yaitu memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor.³

Sekolah Menengah Atas (SMA) dan madrasah merupakan jenjang sekolah yang membekali siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat dengan berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Siswa SMA memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah karirnya; apakah siswa memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi, dan menghindari *drop out* dari

¹ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAMMENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP) Volume 5*, Nomor 1, 2020., 46-57

² I Wayan Ika Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values and Character Education Journal 3*, no. 1 (2020), 9.

³ Sama', Syaiful Bahri, and Fajar Budiyo, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget," in *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, 2020, 62–66

sekolah.⁴ Sebagian besar siswa SMA memiliki alasan yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah SMA yang memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, serta dapat mencetak sumber daya manusia yang dapat memenuhi tantangan zaman.

Perubahan era globalisasi yang diindikasikan dengan semakin berkembangnya berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dari berbagai bidang. Banyaknya ketersediaan tenaga kerja dan juga lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi membuat semakin banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga menciptakan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan kompetitif.⁵ Oleh karena itu, agar dapat lebih bersaing dan kompeten dalam dunia kerja, tidak cukup hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah atau sekolah dasar saja. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, lulusan dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Lulusan sekolah menengah yang memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi umumnya didasari oleh minat yang tinggi.

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶ Kompetisi antarsekolahpun menjadi semakin ketat dan sekolah-sekolah bersaing menunjukkan program unggulan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas *output* dari sekolah itu sendiri. Akhirnya, banyak lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas dan Sumber Daya Manusia dalam dunia

⁴ Kemala Putri Kustiani, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dan Aspirasi Orangtua", *Psychocentrum Review*, No.1, 2019, 17-26

⁵ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP) Volume 5*, Nomor 1, 2020., 46-57

⁶ Gentur Wahyu Nyipto Wibowo, "PREDIKSI KELANJUTAN STUDI SISWA KE PERGURUAN TINGGI DENGAN NAIVE BAYES", *Jurnal Disprotek*, Vol.11, No.1, 2020, 41-46

pendidikan. Oleh karena itu, muncul berbagai macam model sekolah yang memiliki karakteristik khusus yang akhirnya menjadi ciri khas dari sekolah tersebut.⁷

Ada berbagai macam model sekolah, misalnya Sekolah Plus, Sekolah Terpadu, Sekolah Unggulan, dan lain sebagainya.⁸ Sekolah-sekolah ini menyediakan program unggulan yang menarik dan berkualitas dengan tujuan untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan daerah. Salah satu program unggulan yang ada di sekolah adalah Program kelas unggulan. Program kelas unggulan ini memiliki nama yang berbeda-beda di setiap sekolah. Program ini sangat penting karena memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan bakatnya dengan sebaik-baiknya. Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi untuk mata pelajaran tertentu dan beberapa ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat, bakat dan kemampuan para siswa.

SMA Negeri 1 Kertosono adalah sekolah menengah atas favorit di wilayah Kabupaten Nganjuk yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman No.10 Kertosono. SMA Negeri 1 Kertosono didirikan pada tahun 1964 dan mendapat julukan SMAKER. Banyaknya alumni SMAKER yang diterima di PTN bergengsi melalui jalur SNMPTN maupun SBMPTN membuat sekolah ini menjadi tujuan para stakeholder. Prosentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan.

⁷ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP) Volume 5*, Nomor 1, 2020., 46-57

⁸ Lukman Hakim dan Yoga Dwi Utami, "Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun" *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 (2021)

SMA Negeri 1 Kertosono memiliki program unggulan yang mengadopsi model kelas unggulan yang dinamakan kelas kompetisi. Kelas kompetisi ini memiliki perbedaan dengan kelas reguler, diantaranya adalah dari segi fasilitas dan pembelajaran. Di kelas kompetisi ada program bimbingan dari sekolah, bimbingan dari luar sekolah dan kerjasama dengan salah satu bimbingan di Kampung Inggris untuk penyelenggaraan tes TOEFL . Dari segi fasilitas juga berbeda dimana kelas unggulan memiliki fasilitas kelas yang lebih nyaman, diantaranya AC, LCD proyektor, *sound system*, dan Wifi.

Untuk bisa masuk ke kelas kompetisi, harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Seleksi masuk kelas kompetisi ini dilakukan ketika menjadi siswa baru di kelas X , yaitu dengan mengikuti berbagai rangkaian tes. Dari tes tersebut dipilih 100 siswa dengan nilai tertinggi untuk ditawarkan masuk ke kelas unggulan. Tidak semua siswa dengan peringkat teratas ini bersedia masuk ke kelas unggulan. Jadi kelas kompetisi di SMA Negeri 1 Kertosono sudah dimulai sejak kelas X.

Program kelas kompetisi ini dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan dibimbing untuk mengembangkan bakat serta minatnya demi tercapainya tujuan sekolah. Adanya Permendikbud No.44 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru⁹, yaitu tentang sistem zonasi dan pembagian kuota di PPDB menyebabkan sekolah tidak lagi bisa menyaring input siswa yang masuk. Dengan adanya kelas kompetisi ini diharapkan mampu menjaga prestasi sekolah.

Selain itu, bagi siswa kelas kompetisi yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, mereka difasilitasi untuk mendapat bimbingan untuk SBMPTN. Mereka juga sudah dipersiapkan untuk masuk perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN. Sehingga mereka dibimbing untuk mempersiapkan dengan matang untuk memenuhi segala persyaratan

⁹ Permendikbud No. 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, jdih.kemendikbud.go.id, diakses pada 9 Oktober 2021

SNMPTN. Selain itu sekolah juga mendatangkan pengajar dari lembaga bimbingan untuk membantu mereka mempersiapkan SBMPTN secara intensif.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam biasanya kalah dalam persaingan global.¹⁰ Adanya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan madrasah di era globalisasi membuat madrasah harus ditingkatkan kualitasnya.¹¹ Dalam era globalisasi Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus selalu melakukan inovasi tanpa henti, jika tetap ingin memperoleh dukungan konsumen.. Jika tidak maka madrasah akan ditinggalkan konsumen, yaitu beralih ke lembaga pendidikan lain yang terus berinovasi.¹²

Belakangan ini muncul madrasah-madrasah unggul yang membuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan “madrasah” semakin meningkat. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, maka madrasah semakin ditantang untuk terus meningkatkan kualitas agar kepercayaan masyarakat terhadap madrasah semakin menguat.¹³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah lembaga pendidikan setara SMA yang berbasis kepada pendidikan Agama Islam. Madrasah tersebut berlokasi di Jl. KH.Abdul Fattah, Ds. Nglawak, Kec.Kertosono, dan merupakan madrasah tertua di wilayah Nganjuk. MA Negeri 1 Nganjuk memiliki hubungan erat dengan Pondok pesantren Miftahul 'ula, sehingga siswa dan siswi madrasah tak lepas dari pendidikan nilai-nilai agama yang cukup intensif seperti akhlak, sopan santun, moral, sampai dengan hukum agama yang diterapkan pada setiap individu siswa madrasah.

Sebagai lembaga pendidikan non formal, semula KH Abd. Fattah menggunakan metode dan kurikulum yang diadopsi dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Dalam perkembangannya, santri juga diberikan

¹⁰ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 38

¹¹ Mukhammad Abdullah, *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 21

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 128.

¹³ Farida Hanum, "MEMBANGUN CITRA MADRASAH MELALUI PROGRAM KELAS UNGGULAN DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Volume 14, Nomor 3, Desember 2016

kesempatan untuk belajar dengan sistem madrasah dengan sistem klasikal dan menggunakan kurikulum formal yang digariskan oleh pemerintah. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1968, tertanggal 7 Maret 1968 secara resmi lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dinyatakan sebagai madrasah negeri, yaitu : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Nglawak Kertosono dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono.

MA Negeri 1 Nganjuk hingga saat ini memiliki empat jurusan yaitu IPA, IPS, Bahasa dan Agama. Program Unggulan yang dimiliki MA Negeri 1 Nganjuk adalah kelas prestasi dan program vokasi ketrampilan. Program vokasi yang dibuka adalah tata boga, tata busana, multimedia dan teknik mesin roda dua. Seiring berjalannya waktu, dengan semakin meningkatnya minat siswa dari MA Negeri 1 Nganjuk dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, maka pada tahun 2017 MA Negeri 1 Nganjuk membuka kelas prestasi.

Kelas prestasi ini memiliki 2 (dua) kelas yaitu kelas MIPA dan IPS. Bagi siswa yang lolos seleksi dengan nilai yang telah ditentukan, secara otomatis masuk di kelas prestasi. Dalam evaluasinya, jika siswa tidak mampu mempertahankan prestasinya maka dia akan di *rolling* di kelas reguler.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti mengenai evaluasi program unggulan dari sekolah yaitu SMAN 1 Kertososno dan madrasah yaitu MA Negeri 1 Nganjuk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi komponen *context* (konteks) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono?
2. Bagaimana evaluasi komponen *input* kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono?
3. Bagaimana evaluasi komponen *process* (proses) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono?

4. Bagaimana evaluasi komponen *product* (produk) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono?
5. Bagaimana evaluasi komponen *context* (konteks) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk?
6. Bagaimana evaluasi komponen *input* kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk?
7. Bagaimana evaluasi komponen *process* (proses)) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk?
8. Bagaimana evaluasi komponen *product* (produk) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan komponen *context* (konteks) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono.
2. Untuk mendeskripsikan komponen *input* kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono.
3. Untuk mendeskripsikan komponen *process* (proses) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono.
4. Untuk mendeskripsikan komponen *product* (produk) kelas kompetisi sebagai program unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono.
5. Untuk mendeskripsikan komponen *context* (konteks) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk.
6. Untuk mendeskripsikan komponen *input* kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk.
7. Untuk mendeskripsikan komponen *process* (proses)) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk.
8. Untuk mendeskripsikan komponen *product* (produk) kelas prestasi sebagai program unggulan di MA Negeri 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai peningkatan prestasi akademik siswa melalui kelas unggulan yang bermanfaat untuk studi tingkat lanjut atau jenjang perguruan tinggi. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan analisis dan dokumentasi sebagai acuan pengembangan program kelas unggulan untuk masa selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan siswa menyadari akan pentingnya melakukan persiapan sejak dini untuk menentukan pilihan studi tingkat lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

| Nama / tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|------------------------------------|---|---|---|---|
| Muhammad Khairul Rijal, dkk / 2018 | Evaluasi Program Indonesia Pintar di Madrasah Kota Balikpapan | terjadinya ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, penggunaan dana bantuan yang tidak tepat, dana Program bantuan juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi | Melakukan penelitian evaluasi dengan model CIPP | Penelitian tersebut membahas tentang program Indonesia Pintar |

| | | | | |
|---------------------------|--|--|---|--|
| | | kuota siswa miskin, begitu juga dengan kurangnya sosialisasi | | |
| Anis Fitriyah/ 2018 | Evaluasi Program Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMPN Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada komponen yang sudah sesuai dan ada pula yang tidak sesuai | Melakukan penelitian evaluasi dengan model CIPP | evaluasi program ekstrakurikuler khususnya pramuka. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. |
| Fadliyanti Yahya/ 2020 | Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Palopo | Komponen konteks, input, proses dan output telah sesuai dengan standar yang ditentukan. | Melakukan penelitian evaluasi dengan model CIPP | Penelitian tersebut membahas tentang evaluasi program PKL |
| Ita Mulqoniah/ 2020 | Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019 | pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> meliputi 3 tahap, yaitu input, proses dan output. Kelebihan pembelajaran <i>multiple intelligences</i> ialah pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak sehingga mereka akan merasa nyaman dan senang | Meneliti evaluasi program dengan metode deskriptif kualitatif | Penelitian tersebut tentang program pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> |
| Pahriati / 2020 | Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi Perspektif Model CIPP Pada MAN | Komponen konteks, input, proses dan output telah sesuai dengan standar yang ditentukan. | Melakukan penelitian evaluasi dengan model CIPP | Penelitian tersebut tentang evaluasi pelaksanaan program literasi |

| | | | | |
|--|--------|--|--|--|
| | Kapuas | | | |
|--|--------|--|--|--|

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori evaluasi program, model evaluasi CIPP, dan program unggulan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian berupa paparan data dan temuan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan ,implikasi toritis dan praktis serta saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan perjalanan penelitian ini.